

**MAJELIS DIKTILITBANG MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT



**PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PELAKU UMKM
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

oleh:

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Deka Veronica, SE., M.S. Ak | NIDN.1028048401 |
| 2. Rahmi Handayani, SE. M.S. Ak | NIDN.1002059101 |
| 3. Asrini, SE. M.SA | NIDN.1006088102 |
| 4. Ratih Rosita, SE. ME | NIDN.1011118603 |

Dibiayai Oleh

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi tahun Anggaran 2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : “Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Untuk meningkatkan kinerja Keuangan Perusahaan “
- A) Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Deka Veronica, SE.,M.S.Ak
 - b. NIDN : 1028048401
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- B) Anggota 1 :
- a. Nama Lengkap : Rahmi Handayani, SE.,M.S.Ak
 - b. NIDN : 1002059101
 - c. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- C) Anggota 2 :
- a. Nama Lengkap : Asrini
 - b. NIDN : 1006088102
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- D) Anggota 2 :
- a. Nama Lengkap : Ratih Rosita, SE, ME
 - b. NIDN : 1011118603
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
3. Jumlah Tim : 3 (Tiga) orang
4. Lokasi Kegiatan : Lrg. Haji Badar RT22 Kel. Pasir Putih Kec. Jambi Selatan
5. Lama Pelaksanaan : 4 Bulan
6. Biaya Total Pengabdian :
- Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
 - Dana Pribadi :

Jambi, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Kaprodi Ekonomi Manajemen
Universitas Muhammadiyah

Ketua Tim

Ermaini, S.E., M.M
NIDN.1016027301

Deka Veronica, SE., M.S. Ak
NIDN.1028048401

Menyetujui:
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

Prima Audia Daniel, S.E., M.E
NIDK. 8852530017

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Kegiatan.....	4
1.4 Manfaat Kegiatan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM	6
2.2 Proses Akuntansi UMKM	9
BAB III METODE PELAKSANAAN	14
3.1.Metode Kegiatan Pelaksanaa	14
3.2.Tempat Pelatihan	15
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	16
4.1. Realisasi Anggaran Biaya	16
4.1. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
5.1. Pelaksanaan Kegiatan	18
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
6.1. Kesimpulan.....	23
6.2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengahnya krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kota Jambi memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari industri makanan,

industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis yang semuanya dapat berkembang pesat.

Kebanyakan UMKM tidak mempunyai kemampuan mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka belum bisa memenuhi persyaratan perbankan untuk memperoleh pinjaman. Banyak UMKM kita yang tidak bankable, karena umumnya UMKM belum mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaannya, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan perusahaan dengan pribadi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Pembukuan transaksi keuangan adalah salah satu tugas penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran. Sehingga masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Dengan adanya pelatihan Akuntansi kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
- b. Bagaimana persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM?
- c. Bagaimana tahap pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai?
- d. Bagaimana pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM?
- e. Bagaimana menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
2. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan pembukuan sederhana.
3. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
4. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian
5. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Pasir Putih sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Aspek itu selama ini menjadi tantangan terbesar UMKM Indonesia dalam mengakses

permodalan dari institusi keuangan, sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa depan.

UMKM terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Laporan keuangan terdiri dari :

- a) Neraca adalah laporan keuangan yang memberi informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat (tanggal) tertentu
- b) Laporan laba – rugi adalah laporan keuangan yang memberi informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu
- c) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu
- d) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.
- e) Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan dan lain-lain.

Elemen Laporan Keuangan Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen)

2.2 Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini

sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan.

Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldosaldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas

Menurut Andang (2007), terdapat beberapa kategori permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu :

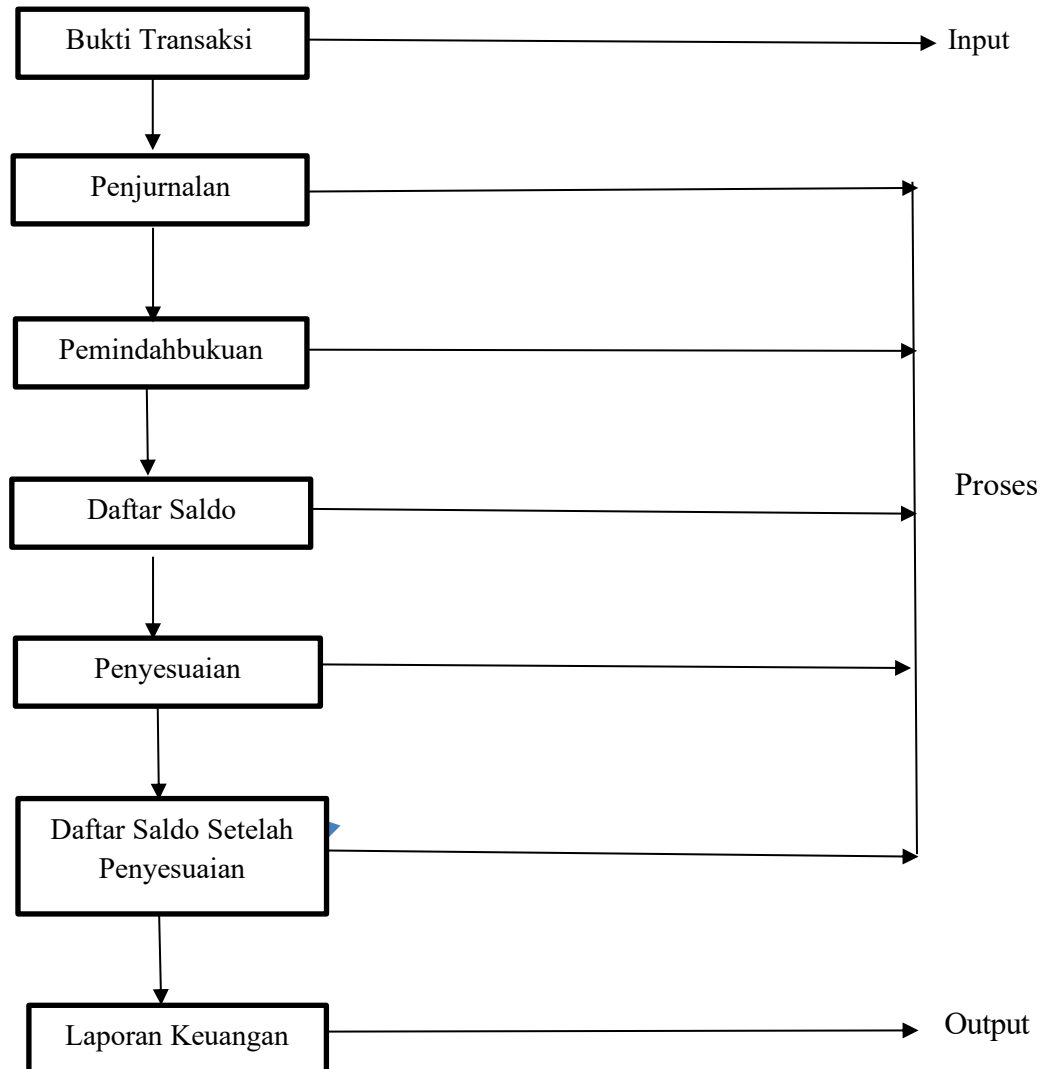
- a. Permasalahan yang mendasar dan bersifat klasik pada UMKM (basic problems), adalah berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.
- b. Permasalahan lanjutan (advanced problems), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di Negara tujuan ekspor.
- c. Permasalahan antara (intermediate problems), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, akuntansi, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Sementara itu, dari hasil survey tentang profil UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Andang, 2007), terdapat permasalahan maupun kendala UMKM yang dilihat dari perspektif UMKM itu sendiri maupun dari perbankan. Dari sisi UMKM beberapa variabel penting yang masih rendah.

Praktek manajemen pada UMKM sebagian besar masih menganut pola manajemen tradisional karena beberapa sebab antara lain (Fathah, 2020):

1. UMKM yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (one man show) atau pun dikelola oleh satu keluarga yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha.
2. Banyak pelaku UMKM yang masih awam dan enggan untuk memikirkan hal rumit seperti manajemen keuangan dan akuntansi sehingga berakibat pada sistem akuntansi yang buruk dan menjadikan UMKM tersebut sulit berkembang.
3. Pola permintaan konsumen yang relatif tidak banyak berubah (oleh karena minimnya kompetensi).
4. Teknologi dalam penggunaan alat bantu proses dan produksi masih sederhana.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan



BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan Program Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah, Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah Kedua diselenggarakan selama 4 Jam.

3. Metode Diskusi dan Tanya Jawab.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami mengenai akuntansi. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga dilaksanakan selama 4 Jam.

3.2 Tempat Pelatihan

Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM ini dilaksanakan di Jl. Panglima Polim No. 98 RT 14 Kelurahan Rajawali Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi di kediaman Bapak Syanarmansya.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. Realisasi Anggaran Biaya

Adapun ringkasan anggaran biaya dalam pengabdian kepada masyarakat ini ditampilkan dalam Tabel berikut :

Tabel : Anggaran Biaya Pengabdian Masyarakat

No.	Rincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Honorarium	
	- Ketua Rp. 300.000	300.000
	- Anggota (3 orang) @ Rp200.000	600.000
2.	Bahan dan peralatan kegiatan	
	- Bahan habis pakai (kertas, tintaprinter, Spanduk)	100.000
3.	Pelaksanaan Ceramah, Diskusi & Pelatihan	
	- Konsumsi (snack) : 20 orang x Rp.10.000	200.000
	- Makalah untuk peserta: 20 orang x Rp 5.000x 1hari	100.000
4.	Biaya Transportasi	100.000
5.	Laporan Kegiatan	100.000
JUMLAH		Rp. 1.500.000

Terbilang : Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

4.2 Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan Metode Pelaksanaan yang telah dipaparkan pada BAB III, maka jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Jadwal Kerja			
		Bulan			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan	V			
2	Survey Pendahuluan & Sosialisasi kegiatan		V		
3	Pelaksanaan Ceramah, diskusi, dan Pelatihan			V	
4	Penulisan Laporan				V

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi UMKM dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Sebagian besar skala usaha UMKM peserta pelatihan ini adalah usaha mikro dengan jenis usaha jasa berupa bengkel dan usaha dagang berupa pedagang sayur, ayam, manisan dan lain- lain. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian oleh Ketua Rt. 14 Kelurahan Rajawali Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sebagian besar pelaku UMKM merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan Akuntansi yang baik, mereka cenderung tidak melakukan praktek akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM di tidak melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan pembuatan laporan keuangan sehingga perkembangan kegiatan usaha mereka tidak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi UMKM ini sangat membantu para pelaku UMKM di Kelurahan Rawasari Kecamatan Jambi

Timur. Pelatihan ini menghimbau para pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi/keluarga. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik sehingga mereka dapat melakukan perluasan usaha. Pelatihan ini juga memberikan penjelasan kepada para pelaku UMKM tentang peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pelaku UMKM agar menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka.

Materi pertama disampaikan oleh Tim Ketua Ibu Deka Veronica, SE. M.S.Ak Materi yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan akuntansi secara umum dan peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha, penjelasan persamaan dasar akuntansi sederhana dan siklus akuntansi, penjelasan dan pemberian contoh komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemateri kedua oleh Ibu Rahmi Handayani, SE.M.S.Ak memberikan penjelasan penguatan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens banyak belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Setelah acara Ishoma selama satu jam

acara dilanjutkan dengan materi ketiga yang disampaikan oleh Ibu Asrini, SE. M.SA dan Ibu Ratih Rosita, SE. ME mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka . Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial.



Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan sehingga semua dapat mengerti semua penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar.



Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan

sederhana berdasarkan contoh yang ada. Pada sesi berikutnya peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat.

Secara umum pelaku UMKM memberikan respon positif atas pelaksanaan kegiatan ini. Para peserta mengharapkan kegiatan ini dapat diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan dengan topik yang lebih beragam sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai bisnis yang sedang dijalankan yang dampaknya akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian pelaku UMKM dapat bersaing secara baik dalam kompetisi bisnis yang sedang berjalan ini.



Para pelaku UMKM juga diberitahu bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangan hanya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal,

para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.



Dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan akuntansi bagi UMKM di Kelurahan Rawasari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi diharapkan pelaku UMKM dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing secara mandiri dalam mengelola bisnis yang dijalankan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan akuntansi bagi UMKM telah dilaksanakan dengan baik. Indikator kepuasan atas pelatihan tersebut antara lain :

1. Respon yang ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Respon tersebut berupa intensitas pertanyaan serta tanggapan yang diberikan secara langsung oleh pembicara dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Kualitas jawaban yang disampaikan dapat memuaskan peserta sehingga terlihat peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan pelatihan ini.
2. Kesesuaian antara materi dengan kebutuhan pengelolaan keuangan, khususnya akuntansi yang merupakan hal strategis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Peserta memahami pentingnya materi yang disajikan karena berkaitan dengan usaha yang dikelola pelaku UMKM. Sehingga banyak pertanyaan yang diajukan seputar materi yang disampaikan oleh pembicara.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sharing pengetahuan konseptual hingga implementasi bagi pemateri dan peserta. Sehingga menjadi sarana *transfer knowledge* yang dilakukan antara pembicara yang berlatar belakang akademisi dan praktisi dengan pelaku UMKM.

6.2 Saran

Hasil kegiatan pengabdian ini menyarankan agar para pelaku UMKM harus mulai membiasakan untuk melakukan praktik akuntansi dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana sehingga perkembangan kegiatan usaha dan kinerja keuangan usaha mereka dapat diidentifikasi dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Setyobudi, 2007, Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Mardiasmo. 2010. Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1 Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Rudiantoro, Rizki., Siregar, Sylvia Verinoca. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9 No. 1.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.